

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan orang tua dalam keluarga adalah membentuk budi pekerti yang sesuai dengan kepribadian dan karakter yang dimiliki anak, dalam lingkup keluarga orang tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak serta yang paling mengerti tentang keseharian anak. Orang tua juga sebagai pendidik yang paling utama bagi anak di dalam keluarga, yang biasa disebut *madrastul ula*, ilmu pengetahuan serta kepribadian orang tua menjadi penentu terjadinya pertumbuhan serta perkembangan anak tentunya dengan diimbangi dengan komunikasi dan interaksi yang harmonis antar keluarga.

Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh sangat besar untuk menentukan corak kepribadian seorang anak. Cara mendidik, mengasuh dan membimbing dalam satu keluarga dengan keluarga lainnya pasti berbeda.¹ Pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak biasanya merupakan gambaran atau cerminan dari sikap dan perilaku orang tua dalam bersosialisasi serta berkomunikasi, komunikasi yang lancar akan memudahkan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang baik, sehingga tercipta keluarga yang saling menyayangi dan menghormati.

Penerapan pola asuh yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan aturan akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan karakter anak, diantaranya:

¹I Made Lestiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun", *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI*. Vol. 8. No.2. Jakarta. Desember 2013. hal. 113.

anak menjadi pendiam, suka menyendiri, tidak bahagia, menjadikan anak cenderung menarik diri dari pergaulan, disamping itu, sulit bagi mereka untuk percaya kepada orang lain dan nilai atau prestasi yang mereka dapatkan di sekolah menjadi rendah. Di sekolah juga banyak ditemui anak didik yang sensitif, mudah tersinggung, sering marah, bersikap memusuhi dan selalu mencari kesalahan sesama teman, suka menutup diri dengan lebih banyak diam tidak suka begaul dengan temannya baik saat belajar maupun bermain, kurang percaya diri, bersikap malas, kurang mandiri, mudah cemas, suka membolos, kurangnya tanggung jawab yang dimiliki, dan tidak ada rasa peduli terhadap orang lain. Contoh-contoh sikap atau perilaku anak seperti inilah yang harus dijadikan catatan sebagai orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kepribadian masing-masing. Karena Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. At-Tahrim/66: 6).

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya: *“Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan”.*² (QS. At-Tahrim/66: 6).

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: Depag RI, 1971), hal. 951.

Ajaran Islam anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah pengasuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya.

Kepribadian orang tua dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses sosialisasi dalam pembentukan perilaku sosial pada anak, melalui interaksi sehari-hari inilah anak akan mempelajari dasar pembentukan perilaku, sifat atau watak, serta moral sebagai bekal dalam bersosialisasi di lingkungan yang kemudian akan berkembang di masa remajanya, Hurlock mengatakan bahwa peningkatan sikap anak atau perilaku sosial yang dimiliki cenderung paling menyolok pada masa anak-anak.³ Dalam hal tersebut orang tua mengakui bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku sosial pada anak-anak, intensitas serta kualitas pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam pengasuhan diantaranya memberikan perhatian, kehangatan serta penghargaan pada anak saat melakukan perbuatan yang terpuji, dari sini juga moral anak akan terbentuk.

Baumrind berpendapat bahwa gaya pengasuhan orang tua ada tiga tipe yaitu: otoriter demokratis, dan permisif.⁴ Penerapan dalam pola asuh otoriter, ditandai dengan adanya peraturan-peraturan dari orang tua yang menuntut anaknya secara berlebihan, lebih cenderung memaksa tanpa melakukan komunikasi dengan anak terlebih dahulu. Penerapan yang dilakukan pada pola asuh demokratis, orang tua lebih mendorong kemandirian anak sesuai dengan

³Mieke Makagingge dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 3 no 2, November 2019. hal 2.

⁴Popy Puspita Sari, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 1 Juni 2020 ,hal.158

kemampuannya, penuh kasih sayang dan hangat sehingga membuat anak menjadi nyaman dan mampu berkompeten secara sosial dengan baik, bertanggung jawab secara sosial, dan tidak menggantungkan pada orang tua. Selanjutnya dalam peranan pola asuh permisif yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dengan anak sehingga orang tua tidak menyadari dan tidak memperhatikan sikap atau kegiatan yang dilakukan anak.⁵

Penerapan pola asuh yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lain akan berakibat pada bentuk sikap atau kepribadian serta perilaku yang berbeda-beda pula, misalnya keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter akan melahirkan tipe kepribadian phlegmatis, pola asuh demokratis akan melahirkan kepribadian asertif, begitu juga dengan penerapan pola asuh dan kepribadian lainnya, tentunya mempunyai dampak yang berbeda-beda dalam setiap jenis pola asuh yang ditanamkan. Berdasarkan kesimpulan dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua menginginkan anaknya mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan, namun penerapan pola asuh yang mereka ajarkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak atau kurangnya memahami apa yang anak butuhkan baik dari segi finansial maupun dari segi pendekatan.

Pola asuh berarti cara atau perlakuan orang tua terhadap anak untuk mendidik, melindungi, membimbing serta mendisiplinkan anak agar saat dewasa nanti mampu menjadi pribadi yang mandiri serta berkepribadian yang baik

⁵Anggraini dan Pudji Hartuti." Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Volume 1. Nomor 1, FKIP Universitas Bengkulu. 2017. hal. 2.

sehingga mampu menerapkan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan kehidupan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru kelas empat di MI PAS Baitul Qur'an Gontor yaitu ustadzah Rida Munfariha, S. Pd. diketahui bahwa, kebanyakan orang tua siswa memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya: tentara, guru, polisi, dokter, karyawan swasta, pedagang, perawat ada pula yang tidak bekerja yaitu menjadi Ibu Rumah Tangga. Karena memiliki profesi yang berbeda-beda berarti tingkat kemampuan yang dimiliki dalam mendidik anak juga berbeda, orang tua tidak sepenuhnya bisa mendidik dan mengasuh anak setiap hari. Sedangkan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan perilaku sosial anak kedepannya.⁶ Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari peran keluarga terutama orang tua, pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak secara tepat akan mengeksplorasi kemampuan anak sesuai bakatnya serta memiliki perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya karena pola asuh yang diterapkan merupakan cerminan dari orang tua dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan pola asuh yang digunakan orang tua yang berhubungan dengan perilaku sosial pada siswa dikelas kelas IV, dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Mi Pas Baitul Qur'an Gontor”**.

⁶Wawancara dengan gurukelas 4, tanggal 18 Juli 2021

B. Identifikasi Masalah

1. Pemilihan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik anak.
2. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak sehingga mempengaruhi perilaku sosial anak.
3. Harapan orang tua yang menginginkan anaknya berperilaku baik.

C. Rumusan Masalah

Hasil dari uraian pada latar belakang serta identifikasi permasalahan yang ada maka penulis dapat merumuskan penelitian masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
2. Bagaimana perilaku sosial pada anak di kelas empat MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
3. Adakah pengaruh yang signifikan Antara pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas Empat MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penulis yaitu:

1. Mengetahui jenis-jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
2. Mengetahui perilaku sosial anak kelas empat di PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam mendidik anak agar memiliki sifat dan karakter yang mulia.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, dapat dilihat dari dua aspek, diantaranya aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan wacana atau materi serta pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kepribadian dan karakter mulia pada anak kelas empat MI di Madrasah Ibtidaiyah PAS Baitul Qur'an Gontor sebagai pencapaian dari salah satu hasil dari pendampingan pola asuh orang tua yang berkelanjutan.

2. Manfaat praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi siswa

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bermanfaat bagi siswa agar siswa bisa lebih terbuka atau mempererat komunikasi dengan orang tua serta mendapat perhatian dan kasih sayang yang layak atau yang seharusnya didapat.

b. Bagi lembaga

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca, terutama tentang cara dan peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak kelas empat MI pada jurusan PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi orang tua dan masyarakat

Manfaat bagi orang tua diharapkan menjadi pegangan dan tambahan ilmu baru untuk mengarahkan dan mendisiplinkan anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, penelitian ini juga mengharapkan para orang tua akan lebih mengerti tentang cara mengasuh dan mendidik anak dengan pola asuh yang sesuai untuk diterapkan pada anak dengan benar. Dengan tujuan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, beriman, bertaqwa serta berkepribadian mulia tentunya dengan adap dan perilaku yang baik.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan dalam ilmu kependidikan Anak kelas empat MI terutama tentang peranan orang tua dalam mempraktikkan pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku dan aktivitas anak sehari-hari.

F. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pola Asuh

Menurut Hurlock pola asuh adalah suatu metode yang digunakan orang tua untuk mengontrol, membimbing dan mendampingi putra-putrinya hingga menuju menuju proses pendewasaan.⁷

Menurut Petranto pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku yang diterapkan kepada anaknya dan memiliki sikap relatif dan konsisten serta bertahap dari waktu ke waktu.⁸

⁷Umi Listiyaningsih, Pola Asuh Keluarga pada Anak Usia 10-14 Tahun, *Jurnal Pendidikan*, Volume 27 no 2 Yogyakarta, 2019. hal 4.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pola asuh adalah pendidikan,⁹ maksud dari pendidikan yaitu suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk kebaikan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani.

b. Perilaku sosial

Susanto menyatakan dalam pendapatnya bahwa perilaku sosial adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang di dalamnya terdapat interaksi dalam kepribadian bertingkah laku yang bisa diterima oleh orang lain, melakukan pembelajaran dengan cara memainkan peran di lingkungan sosial sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang ada disekitar, serta belajar mengembangkan kepribadian sehingga layak diterima oleh orang yang berada dilingkungan tersebut.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian dari penegasan konseptual, maka secara operasional yang dimaksud dari “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial” yaitu :

- a. macam-macam pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku sosial.

⁸Radiatul adawiyah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan kwaranegaraan*, volume 7 no 1, Banjar masin Mei 2017, hal. 3

⁹Muslima, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Jurnal Pendidikan*, volume 1 no 1, maret 2015, hal .85

¹⁰Mieke Makagingge dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap... hal 2.

1. *Authoritarian* (otoriter)

Authoritarian (otoriter) yaitu bentuk pola asuh orang tua kepada anak dimana orang tua tersebut mengasuh anaknya dengan pengasuhan yang keras biasanya dibarengi disiplin yang tinggi beserta ancaman-ancaman, orang tua yang menerapkan pola ini memiliki standar yang tinggi dan mutlak.

2. *Authoritative* (demokratis)

Pola asuh demokratis yaitu pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan memprioritaskan kepentingan anak tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mengendalikannya.

3. Permisif

Pola asuh bentuk permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak mengendalikan anak, tidak menuntut, dan bersikap hangat kepada anaknya

b. Pola dalam perilaku sosial anak.

Pola dalam perilaku sosial dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Pola perilaku yang sosial diantaranya kerjasama, persaingan, simpati, empati, ketergantungan, ramah, tidak mementingkan diri sendiri.
2. Pola perilaku yang tidak sosial diantaranya negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, prasangka.

G. Hipotesis Penelitian

Yaitu jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang dilakukan dalam suatu penelitian, penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan judul ataupun keadaan yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan perilaku sosial anak usia 9-10 tahun.

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan perilaku anak usia 9-10 tahun.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman yaitu:

Bab I : Pendahuluan proposal yang terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka adalah penjelasan berupa penjabaran teori dalam bentuk pencarian literatur atau hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab III : Metodologi yaitu penjelasan yang berisi tentang bagaimana cara penelitian dilakukan yang didalamnya terdapat metodologi penelitian dan daftar pustaka.

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya dan diskripsi singkat mengenai lokasi Mi Pas Baitul Qur'an Gontor, paparan data, diskripsi penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.